

HUBUNGAN PARENTAL MONITORING DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA-SISWI SMK KOSGORO PADANG

Monna Widyastuti *, Zhelda Reinaldi *

* Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia
Email: monnawidyastuti@yahoo.co.id

ABSTRACT

Sexual behavior is behavior that is driven by sexual desire that can be done alone or with the opposite sex. KPAI data in 2015 the number of cases of sexual behavior in West Sumatra was 2015 cases and in Padang City as many as 53 cases. The purpose of the study was to determine the relationship between parental monitoring and peer influence with risky sexual behavior in students of SMK Kosgoro Padang in 2022. This type of research is descriptive analytic. The research was carried out in February-September 2022. The population of class XI and XII students was 110 people, with the sample technique being Total Sampling, amounting to 41 people. Collecting data using a questionnaire. Data processing by editing, coding, entry and cleaning. Univariate analysis was carried out by means of descriptive statistics in the form of frequency distribution, while bivariate analysis was carried out by Chi-Square test with a significance level of $= 0.05$. The results showed that 51.2% of students had risky sexual behavior. 58.5% of students have good parental monitoring. As much as 51.2% of students do not get influence from peers. There is a relationship between parental monitoring and risky sexual behavior in students with p value $= 0.016$ and there is a relationship between peer influence and risky sexual behavior in students with p value $= 0.008$. It is hoped that the teachers at SMK Kosgoro Padang can provide reproductive health knowledge for their students so that they can prevent students from doing negative things. The school should cooperate with local health workers in providing counseling on reproductive health so that risky sexual behavior can be prevented and avoided by students.

Keywords : Sexual Behavior, Parental Monitoring, Peers

PENDAHULUAN

Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja sendiri berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut psikolog, pengertian remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga dewasa. Dikatakan remaja saat adanya perubahan

fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, serta perkembangan karakteristik seksual. (Larasati Novi Hardita, 2020)

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Yang baru mengalami pubertas serta mengalami banyak masalah, baik di rumah maupun di sekolah, Kenakalan remaja pada saat ini, sudah dikatakan melebihi batas yang

sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, free sex, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan criminal lainnya (Karlina. 2020).

Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dapat dilakukan sendiri atau dengan lawan jenisnya. Dalam penelitian ini, perilaku seksual beresiko dinilai secara bertahap mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan *intercourse* (Sarwono, 2016). Perilaku beresiko pada remaja di Indonesia diantara lain adalah factor keluarga, pengaruh teman sebaya, kurangnya informasi dan paparan teknologi informasi. Selain itu perubahan psikis terhadap jiwa remaja seperti mempunyai rasa ingin tahu yang berlebihan terhadap suatu hal yang baru serta keberanian yang tinggi sehingga rentan terhadap perilaku beresiko. (Rahmayanti Devi 2019).

Parental monitoring atau pengawasan orang tua berarti pemantauan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah. sehingga remaja yang memiliki pemantauan orang tua yang baik cenderung memiliki tingkat perilaku seksual pranikah yang rendah. *Parental monitoring* orang tua dan anak adalah hal yang sangat penting dari bagian pemantauan dan pengawasan dari orang tua terhadap anak mereka terkhusus kepada remaja (Ruhinda, 2020).

Perilaku teman sebaya cenderung menjadi hal yang sering ditiru oleh remaja. Kelompok teman sebaya juga berfungsi sebagai penguat selama masa remaja sebagai sumber popularitas, status, prestise, dan penerimaan (APA, *American psychological associaton*, 2022). Menurut Guzman (dalam Nengsih, Widya, dkk. 2021.) Selama masa remaja, hubungan antara orang tua dan remaja lebih sering dinegosiasikan ulang daripada ditolak. Mereka mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan dan menghargai teman mereka lebih dari biasanya dibanding orangtua mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashcraft & Murray (2017) kecendrungan antara orang tua dan remaja berbicara tentang topik seksualitas akan menciptakan kekuatan dan kecemasan yang disebabkan oleh ketidak tahuan, terlalu banyak bicara, takut akan banyak pertanyaan yang sulit, menyampaikan sesuatu yang tidak diketahui oleh anak, terlalu takut pada persepsi dan reaksi anak serta ketidak nyamanan dengan pembahasan. Hal ini akan dapat menjadi penyebab tidak adanya komunikasi tentang seksualitas antara remaja dan orang tua mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Looze et al, (2015) mengungkapkan bahwa anak akan lebih menjaga perilaku seksual mereka jika memiliki komunikasi yang baik dan terbuka kepada orang tuanya. Di

Indonesia komunikasi terkait reproduksi dan seksualitas dibatasi serta merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan oleh orang tua dan remaja.

WHO (2018), menyatakan usia 10-19 tahun yang terbagi dalam dua periode yaitu, remaja awal (usia 10-14 tahun) dan remaja akhir (15-19 tahun). Populasi remaja dari keseluruhan penduduk di dunia yaitu sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18%. Sementara data Indonesia jumlah remaja yang berusia 15 – 19 tahun sampai bulan September 2020 berjumlah 270.203.917 jiwa (Badan Pusat Statistik Tahun 2020). Sumatera Barat pada tahun 2020 jumlah remaja yang berusia 13 – 18 tahun sebanyak 659,635.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2021 di Sumatera Barat terdapat 215 kasus perilaku seksual, 208 kasus diantaranya merupakan kasus perilaku seksual pranikah. Sepanjang 2021 DP3AP2KB Kota Padang menerima 53 aduan kasus kekerasan anak, yang terdiri

dari kekerasan seksual, perilaku seksual pranikah ini 58,82% terjadi pada siswa dan siswi SMA. Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 terdapat 39,04% pasangan yang menikah dibawah usia 18 tahun dari 10.200 rumah tangga atau 1 dari 4 anak menikah dibawah usia 18 tahun.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan di SMK Kosgoro Kota Padang, Melalui wawancara didapatkan informasi dari siswa siswi perilaku seksual berisiko yang banyak dilakukan adalah berpegangan tangan, dan berciuman. Dari lima siswa yang diwawancara lima siswa mengaku sedang berpacaran, diantara lima siswa tersebut, empat orang siswa mengaku pertama kali berpacaran karena dipengaruhi teman, empat dari lima siswa perempuan mengaku pernah berpegangan tangan saat pacaran hingga berciuman, Selain itu, empat dari lima siswa yang berpacaran tersebut tidak ada pengawasan yang ketat dari orangtua/wali jika sedang berpacaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel independen (*parental monitoring* dan pengaruh teman sebaya) dan variabel dependen (perilaku seksual berisiko). Uji statistik yang digunakan *chi-square* pada pengolahan

data dengan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI dan XII yang berada di SMK Kosgoro Padang, yang berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposif sampling*. Alasan mengambil *purposif sampling*

menyesuaikan dengan kriteria inklusi penelitian, sehingga sampel berjumlah 41 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah, siswa siswi yang bersedia menjadi responden, siswa siswi yang ada

ditempat penelitian, siswa siswi yang punya pacar. Kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang tidak hadir saat penelitian dan tidak mau berpartisipasi saat penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Perilaku seksual beresiko	<i>f</i>	%
Beresiko	21	51,2
Tidak beresiko	20	48,8
Jumlah	41	100

Tabel 1 menunjukkan lebih dari separo (51,2 %) responden memiliki

perilaku seksual beresiko di SMK Kosgoro Padang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Parental Monitoring* pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

<i>Parental Monitoring</i>	<i>f</i>	%
Kurang Baik	17	41,5 %
Baik	24	58,5 %
Jumlah	41	100

Tabel 2 menunjukkan kurang dari separo (41,5 %) responden memiliki

parental monitoring yang kurang baik di SMK Kosgoro Padang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Pengaruh Teman Sebaya	<i>f</i>	%
Berpengaruh	20	48,8 %
Tidak Berpengaruh	21	51,2 %
Jumlah	41	100

Tabel 3 menunjukkan kurang dari pengaruh dari teman sebaya di SMK separo (48, 8 %) responden mendapat Kosgoro Padang

Tabel 4 Hubungan *Parental Monitoring* dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Parental Monitoring	Perilaku Seksual Beresiko				Jumlah		p value
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	13	76,5	4	23,5	17	100	0,016
Baik	8	33,3	16	66,7	24	100	
Jumlah	21	51,2	20	48,8	41	100	

Tabel 4 menunjukkan responden yang memiliki perilaku seksual beresiko lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki *parental monitoring* yang kurang baik (76,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki *parental*

monitoring baik (33,3%). Secara statistik menunjukkan *p value* = 0,016, berarti ada hubungan *parental monitoring* dengan perilaku seksual beresiko pada siswa – siswi di SMK Kosgoro Padang.

Tabel 5 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seksual Beresiko				Jumlah		p value
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	0,008
Berpengaruh	15	75,0	5	25,0	20	100	
Tidak Berpengaruh	6	28,6	15	71,4	21	100	

Jumlah	21	51,2	20	48,8	41	100	
---------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------	--

Tabel 5 menunjukkan responden yang memiliki perilaku seksual beresiko lebih banyak ditemukan pada responden yang pengaruh teman sebaya berpengaruh (75,0%) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat pengaruh teman

sebaya (28,6%). Secara statistik menunjukkan $p\text{ value} = 0,008$, berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko pada siswa – siswi di SMK Kosgoro Padang.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separo (51,2%), siswa siswi memiliki perilaku seksual beresiko di SMK Kosgoro Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dkk (2021) tentang hubungan parental monitoring dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di SMA A Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa 66,7% perilaku seksual remaja beresiko.

Perilaku seksual merupakan permasalahan yang kerap terjadi pada masa remaja. Perilaku seksual tersebut juga merupakan dampak buruk dari pergaulan bebas. Masalah ini umumnya dibuat oleh kelompok remaja, dimana remaja ingin mendapatkan identitas diri, jatuh cinta dengan lawan jenis, dan mulai berkhayal

tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksual (Adisti, A Rumayar, 2021).

Perilaku seksual beresiko disebabkan oleh oleh kurangnya pengetahuan siswa siswi tentang seks dan akibat dari perilaku seksual sehingga membuat responden ingin mencobanya. Selain itu, juga disebabkan oleh meningkatnya libido seksual, rendahnya usia kematangan seksual akan diikuti oleh meningkatnya aktifitas seksual pada usia-usia yang dini, perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual siswa siswi. Perilaku seksual beresiko dari hasil penelitian ini juga terlihat dari hasil analisis kuesioner yaitu 26,8% siswa siswi menyatakan selalu bergandengan tangan dengan pasangan/pacar. 14,6% siswa siswi menyatakan selalu duduk berdampingan sehingga tubuh bersentuhan dengan pasangan/pacar. 12,2% siswa siswi menyatakan mencium / dicium pipi oleh pasangan/pacar. Hal tersebut terjadi karena

adanya pengaruh dari media internet dan teman sebaya. Beresikonya perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa siswi dapat berdampak buruk terhadap psikologis dan terjadinya penularan penyakit menular seksual.

2. *Parental Monitoring* pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separo (58,5%) siswa siswi memiliki *parental monitoring* yang baik di SMK Kosgoro Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2018), tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian didapatkan 54% *parental monitoring* pada siswa siswi baik.

Parental monitoring atau pengawasan orang tua merupakan seberapa dekat mereka dalam memantau anak-anak mereka yang peranya dalam pengendalian diri. *Parental monitoring* juga merupakan sesuatu yang dikaitkan dengan mengontrol, dimana remaja yang orang tuanya tidak memantau atau mengontrol anaknya akan cenderung mengalami pelanggaran berbeda dengan orang tua yang mengontrol atau mengawasi anaknya dengan baik (Ashcraft & Murray, 2017).

Parental monitoring yang kurang baik disebabkan oleh masih kurangnya pengawasan dari orang tua. Dari hasil penelitian, 41,5% orangtua tidak keberatan jika siswa siswi memiliki pacar, sehingga hal ini dapat menjadi peluang bagi siswa siswi untuk jauh dari pengawasan orangtua. Ketika siswa siswi kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua, hal ini dapat menjadi peluang bagi siswa siswi melakukan perilaku berisiko. Hal tersebut juga didukung dari hasil analisis kuesioner penelitian yaitu 63,4% siswa siswi mengatakan orang tua mengizinkan menginap/bermalam di rumah teman jika siswa siswi menginginkannya. 26,8% siswa siswi mengatakan orang tua/wali beranggapan bahwa wajar untuk remaja/pelajar memiliki pacar. Orangtua yang kurang berkomunikasi dan kurang dalam pengawasan terhadap anaknya akan menimbulkan dampak perilaku negatif pada anak tersebut, yang bisa mengarah ke perilaku seksual berisiko. Selain itu kurang baiknya *parental monitoring* dapat mengakibatkan pergaulan siswa siswi diluar rumah tidak terarah seperti mudahnya siswa siswi untuk melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik dan dapat merusak dirinya.

3. Pengaruh Teman Sebaya pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separo (51,2%) siswa siswi tidak mendapat pengaruh dari teman sebaya di SMK Kosgoro Padang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2021), tentang hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku seksual di salah satu SMA Kota Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 55,7% remaja mendapat pengaruh dari teman sebaya. Hal ini terjadi karena remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan seksual dikalangan remaja. Remaja cenderung menjadikan teman sebagai sumber belajar pertama kali, pengaruh *peer group* (teman sebaya) yang selalu melingkupi kehidupan sosial mereka sangat besar, dimana remaja lebih menjadikan teman sebayanya untuk mempelajari segala sesuatu atau hal-hal baru yang sebelumnya tidak ditemui dalam hidupnya, daripada orang yang lebih tua di sekitarnya (Mulati, 2019).

Tingginya pengaruh teman sebaya disebabkan karena siswa siswi lebih banyak menghabiskan waktu bersama dibandingkan dengan orang tua mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner dimana 19,5% siswa siswi menyatakan selalu mengikuti pendapat

sahabat untuk mempunyai pacar, 26,8% siswa siswi menyatakan sering mendapatkan informasi tentang seksual remaja dari sahabat dan mendapat informasi tentang hubungan seksual pertama kali dari sahabat dan 26,8% siswa siswi menyatakan sering mengetahui teman-teman yang berpacaran bergandengan tangan. Adanya pengaruh teman sebaya dapat mengakibatkan siswa siswi mudah untuk mencoba atau melakukan perilaku-perilaku seksual beresiko, sehingga berdampak terhadap kebiasaan yang seharusnya belum boleh dilakukan di usia mereka.

4. Hubungan Parental Monitoring dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual beresiko lebih banyak ditemukan pada siswa siswi yang memiliki *parental monitoring* kurang baik (76,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki *parental monitoring* baik (33,3%). Secara statistik menunjukkan $p\text{ value} = 0,016$, berarti ada hubungan *parental monitoring* dengan perilaku seksual beresiko pada siswa – siswi di SMK Kosgoro Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dkk (2021) tentang hubungan *parental*

monitoring dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di SMA A Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa adanya hubungan parental monitoring dengan perilaku seksual beresiko pada remaja dengan nilai $p\text{ value} = 0,004$ ($p < 0,05$).

Kecendrungan antara orang tua dan remaja berbicara tentang topik seksualitas akan menciptakan kekuatan dan kecemasan yang disebabkan oleh ketidak tahuan, terlalu banyak bicara, takut akan banyak pertanyaan yang sulit, menyampaikan sesuatu yang tidak diketahui oleh anak, terlalu takut pada persepsi dan reaksi anak serta ketidak nyamanan dengan pembahasan. Hal ini akan dapat menjadi penyebab tidak adanya komunikasi tentang seksualitas antara remaja dan orang tua mereka (Ashcraft & Murray, 2017).

Terdapatnya hubungan *parental monitoring* dengan perilaku seksual beresiko karena masih rendahnya pengawasan orangtua siswa siswi terhadap anaknya yang masih di usia remaja, sehingga siswa siswi cenderung melakukan perilaku yang tidak terpuji. Selain itu orang tua banyak yang tidak mengetahui dimana, kemana dan bersama siapa anak mereka sepulang sekolah. Pengawasan orang tua sangat penting ketika jam pulang sekolah, namun kebanyakan orang tua masih belum berada di rumah karena kesibukan

pekerjaan mereka atau ada perihal yang penting yang lagi dilakukan oleh orang tua. Hal ini akan memperbesar kemungkinan siswa siswi untuk menemui dan bermain dengan teman lawan jenisnya dan besar kemungkinan akan terjadi perilaku seksual beresiko pada siswa siswi tersebut.

5. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa Siswi di SMK Kosgoro Padang

Hasil penelitian menunjukkan siswa siswi yang memiliki perilaku seksual beresiko lebih banyak ditemukan pada siswa siswi yang pengaruh teman sebaya berpengaruh (75,0%) dibandingkan dengan yang tidak mendapat pengaruh teman sebaya (28,6%). Secara statistik menunjukkan $p\text{ value} = 0,008$, berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko pada siswa – siswi di SMK Kosgoro Padang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan puspita (2019) tentang hubungan penggunaan media sosial dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko di SMK Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$).

Pengaruh teman sebaya begitu besar sehingga munculnya penyimpangan

dalam perilaku seksual terkait dengan norma kelompok teman sebaya. Salah satu dampak negatif dari teman sebaya adalah pergaulan bebas. Apa yang dilakukan teman sebaya menjadi acuan atau standard norma perilaku yang diharapkan dalam pertemanan. Misalnya cara berpacaran teman sebaya menjadi model atau acuan yang digunakan remaja saat berpacaran (Adriyani & Maududi, 2018).

Remaja yang memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan perilaku seksual pranikah kemungkinan besar remaja tersebut mengikuti perilaku seksual yang berisiko. Perilaku seksual berisiko lebih mungkin terjadi pada remaja dengan sikap yang permisif yang tinggi dan efikasi diri yang rendah. Ketika remaja berkumpul menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dari situ perilaku berisiko ditularkan oleh temannya (Suparmi & Isfandari, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Lebih dari separo siswa-siswi memiliki perilaku seksual berisiko di SMK Kosgoro Padang, lebih dari separo siswa-siswi memiliki *parental monitoring* yang baik di SMK Kosgoro Padang, lebih dari separo siswa-siswi mendapat pengaruh dari teman sebaya di SMK Kosgoro, terdapat hubungan *parental monitoring* dengan perilaku seksual berisiko pada siswa –

Terdapatnya hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko terjadi dikarenakan sosialisasi dan dampak yang dihasilkan oleh teman sebaya itu sendiri, yang artinya dengan adanya teman sebaya yang tidak baik pada siswa siswi akan memberikan dampak yang negatif pula dimana mereka memiliki kesamaan hobi. Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya yang tidak baik, akan berisiko terhadap perilaku seksual berisiko. Ketika siswa siswi bergaul dengan teman-teman sebayanya yang memberikan manfaat seperti belajar kelompok maka teman sebaya memberikan pengaruh yang positif, sebaliknya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif seperti yang mengajak remaja melanggar norma-norma sosial seperti berperilaku seksual berisiko.

siswi di SMK Kosgoro Padang dengan nilai $p\text{ value} = 0,016$ ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada siswa – siswi di SMK Kosgoro Padang dengan nilai $p\text{ value} = 0,008$ ($p < 0,05$).

Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih proaktif memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi, khususnya tentang dampak dan bahaya perilaku seksual kepada para siswa siswinya sehingga bisa menghindari siswa

siswi melakukan perbuatan negatif salah satunya yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A Rumayar, 2021. Hubungan Media Internet dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA NEGERI 1 Motoling Barat, 10(3) 2020 Kesmas 10(3) 2021.
- Adriyani, & Maududi, A. A. 2018. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Siswa X Jakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 1-10
- APA (*American psychological associaton*). 2022. Academic self-concept formation and peer-group contagion: Development of the big-fish-little-pond effect in primary-school classrooms and peer groups. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 198–213.
- Ashcraft & Murray, 2017. Evaluation of Video Intervention on Sex-Related Psychosocial and Behavioral Outcomes in a Randomized Controlled Trial of Female Adolescents. *AJPH*, S1 (106), 529-531
- Badan Pusat Statistik. 2020. publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Sumatera Barat. Website: <https://sumbar.bps.go.id/publication/2020/04/27/0bde2141fda787c1f0e923bf/provinsi-sumatera-barat-dalam-angka-2020.html>
- Karlina, L. 2020, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158. Retrieved From <https://Umma/spul.E-Journal.Id/Jenfol/Article/View/434>.
- Looze, Margaretha Et al 2015. Parent-Adolescent Sexual Communication and its Association whit Adolescent Sexual Behaviors: a Nationlly Representative Analysis in the Netherlands. *journalod sex research*, 52, 257-268.
- Mariana. N,N. 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Jamlang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care*, 6 (2), 116-130
- Mulati, D. 2019. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP X Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 (1), 24 – 34
- Mulya, A,P. 2021. Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual di Salah Satu SMA di Kota Bandung. *Falatehan Health Jurnal*, 8 (2), 122 – 129
- Nengsih, Widya, dkk. 2021. *Hubungan Parental Monitoring dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di SMA A Kabupaten Pesisir Selatan*. *Jurnal Keperawatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi*.

- Novi Hardita Larasati, “Pengertian Remaja Menurut Para Ahli dan WHO”, Website : <https://www.diadona.id//family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who-200530i.html>. Diakses pada 30 mei 2020.
- Puspita, Ivana, Anggun. 2019. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 111-118.
- Rahmayanti, Devi. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Pada Remaja Daerah Tambang. *Keperawatan dan Kesehatan*. 7(1), 41-47.
- Ruhinda, Elda Zelhani. 2020. Pengaruh Pemantauan Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Dimoderasi Kontrol Diri Pada Remaja Di Kota Bandung. S1 Skripsi, Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarwono, W.S. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suparmi & Isfandari, 2016. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139–146.